



Tersedia online di: journal.gunabangsa.ac.id

J.Abdimas: Community Health

ISSN (online): 2746-542X



Edukasi Stunting sebagai Upaya Preventif dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil dan Ibu Balita di Dukuh Katik Desa Kecemen, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah

Luh Putu Eka Suryani. S^{1*}, Devvi Andest Agustina², Mari Maryati³, Tri Utami Sari⁴, Zerlina Udin⁵, Feni Noviyani⁶, Avisha Ladyana Fitri⁷, Herlina Grenanda⁸, Dian Monalisa Rusliani⁹, Evy Ernawati¹⁰, Siswanto Pabidang¹¹, Fitri rahayu¹²

Prodi Magister Kebidanan, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta Indonesia

ABSTRACT

Background: Stunting is a disruption of the baby's growth process in the first 1000 days of birth when the baby is in the womb to 24 months after birth. The prevalence of stunting in Central Java in 2023 was 20.7% below the national average of 21.5%. The prevalence of stunting in Klaten Regency reached 15.8% in 2021 and the prevalence of stunting in Manisrenggo Regency > 9.65% was very high in 2023. **Purpose:** Community service activities carried out to prevent stunting in toddlers aim to provide information to pregnant women and mothers who have toddlers about stunting and efforts can make to prevent stunting in toddlers. **Methods:** This community service is carried out using the large group education methods. This method is to measure mothers' knowledge about stunting, namely by filling out questionnaires (pretest-posttest). **Result:** Based on the evaluation results after the intervention out of 21 participants, there were 3 participants who had poor knowledge (14.28%) and there were 18 participants who had good knowledge (85.71%). **Conclusion:** it can be concluded that providing education on preventing stunting in children can increase parents' knowledge about stunting because there is a significant increase in results between before and after the education. With the increase in mothers' knowledge, it is hoped that it can increase awareness in implementing good eating patterns, Clean and Healthy Living Behavior (PBHS) to prevent stunting so that the child's growth and development process can run well without any obstacles.

Keywords: Education, Toddler, Pregnant Women, Stunting

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 08 Agustus 2025
Direvisi : 10 September 2025
Disetujui : 10 September 2025
Dipublikasi : 30 November 2025

KORESPONDENSI

Luh Putu Eka Suryani. S
etasuwandi@gmail.com

Copyright © 2025 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

INTISARI

Latar Belakang: Stunting merupakan suatu terhambatnya proses pertumbuhan bayi selama 1000 hari pertama kelahiran sejak bayi dalam kandungan hingga berusia 24 bulan pasca dilahirkan. Prevalensi stunting di Jawa Tengah pada tahun 2023 sebesar 20,7% di bawah rata-rata nasional 21,5%. Prevalensi stunting di Kabupaten Klaten mencapai 15,8% pada tahun 2021 dan prevalensi stunting di Kecamatan Manisrenggo adalah >9,65% sangat tinggi pada tahun 2023. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam upaya pencegahan stunting pada balita yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita tentang stunting dan upaya yang bisa ibu lakukan dalam mencegah terjadinya stunting pada balita. **Metode:** Pengabdian masyarakat ini dengan metode edukasi kelompok besar. Metode ini untuk mengukur pengetahuan ibu tentang stunting yaitu dengan pengisian kuesioner sebelum dan setelah diberikan edukasi. **Hasil:** Berdasarkan hasil evaluasi

setelah edukasi dilakukan dari 21 peserta yang hadir, terdapat 3 peserta dengan pengetahuan kurang (14,28%) dan 18 peserta dengan pengetahuan baik (85,71%). **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukan edukasi pencegahan stunting pada anak dapat meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai stunting karena adanya peningkatan hasil yang signifikan sebelum dilakukan edukasi dan setelah dilakukan edukasi. Meningkatnya pengetahuan ibu diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam menerapkan pola makan yang baik, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PBHS) untuk mencegah terjadinya stunting sehingga proses tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan.

Kata kunci: Balita, Edukasi, Ibu hamil, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linier ditandai dengan panjang atau tinggi badan tidak sesuai dengan umurnya. Stunting dapat mengakibatkan anak tidak mampu mencapai potensi genetik, mengindikasikan kejadian jangka panjang dan dampak kumulatif dan ketidakcukupan konsumsi zat gizi, kondisi kesehatan dan pengasuhan yang tidak memadai (Hafid & Nasrul, 2016). *Stunting* terjadi karena adanya berbagai faktor yang menghambat proses pertumbuhan bayi selama 1000 hari pertama kelahiran (HPK) atau sejak bayi dalam kandungan hingga berusia 24 bulan pasca dilahirkan, namun kejadiannya baru terlihat setelah balita berusia 24 bulan (Wardani, 2022).

Faktor yang mempengaruhi stunting yaitu pola asuh, pola makan, pengetahuan orang tua terkait gizi, kesehatan ibu dan anak, partisipasi posyandu, faktor lingkungan, pemberian ASI eksklusif (Saputri, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa riwayat kehamilan ibu, status gizi anak, pola asuh, pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif berpengaruh signifikan terhadap kejadian stunting (Wardita dkk, 2022). Tingginya angka stunting di Indonesia tidak hanya berpotensi menyebabkan permasalahan di bidang kesehatan saja, tetapi juga memengaruhi aspek ekonomi dan produktivitas negara, baik secara individu, rumah tangga, dan nasional. Stunting diprediksi dapat menyebabkan gangguan kognitif pada anak dan performa belajar yang kurang optimal. Hal ini dapat menurunkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia yang dihasilkan dan secara tidak langsung dapat menurunkan pendapatan per kapita di setiap rumah tangga.

Prevalensi kejadian *stunting* pada balita dalam skala global berdasarkan data (WHO, 2018) mencapai 21,9% prevalensi *stunting* balita Indonesia ini terbesar kedua di kawasan Asia Tenggara di bawah Laos yang mencapai 43,8% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Prevalensi balita *stunting* di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4% dan pada tahun 2022 sebesar 21,6 % artinya angka ini turun 2,8 poin dari tahun sebelumnya. Prevalensi stunting di Jawa Tengah pada tahun 2023 sebesar 20,7%, masih di bawah rata-rata nasional 21,5%. Kabupaten yang menjadi salah satu dari 100 lokus kabupaten atau kota penanganan stunting di Indonesia adalah Kabupaten Klaten. Prevalensi stunting di Kabupaten Klaten mencapai 15,8% pada tahun 2021 dan prevalensi stunting di Kecamatan Manisrenggo adalah >9,65% sangat tinggi pada tahun 2023 (Astuti, 2023). Upaya pemetaan dalam penelitian Fera Astuti (dkk) dalam menelusuri kejadian di Kabupaten Klaten yang dilakukan pada tahun 2021 yaitu terdapat pemetaan faktor risiko yang berkorelasi yaitu variabel berat bayi lahir rendah, ibu hamil kekurangan energi kronis, panjang badan lahir dan cakupan antenatal care terdapat 4 kecamatan dengan risiko tinggi stunting (Astuti, 2023). Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Yanitama, dkk (2024) mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pencegahan dan pendampingan stunting di Desa Talakbroto. Pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu-ibu yang memiliki balita mengenai pentingnya asupan gizi selama masa perkembangan kritis balita (Yanitama dkk, 2024). Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Nur Sakina dan Khandika (2023) tentang edukasi dan pendampingan program cegah stunting dengan hasil meningkatkan pemahaman mengenai stunting didalam masyarakat di Desa Kandangan Dusun Termas sehingga menguatkan masyarakat dan kader dalam mewujudkan program

yang aktif dan baik dalam mencegah stunting (Sakina & Khandika, 2023).

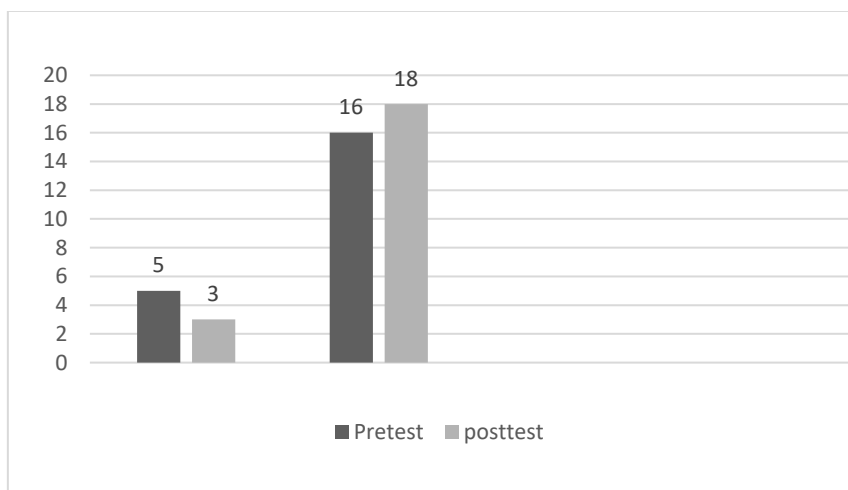
Tujuan dari Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan informasi kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita tentang pencegahan terjadinya stunting pada balita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki manfaat agar ibu hamil dan ibu yang memiliki balita dapat mengetahui penyebab, dampak dan cara pencegahan stunting sehingga anak dapat terhindar dari stunting.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 22 April 2025 dengan mengintegrasikan metode utama edukasi kesehatan (kelompok besar) mengenai stunting pada balita. Lokasi pelaksanaan edukasi ini di Balai Desa Manisrenggo. Agenda pengabdian masyarakat dengan pemberian edukasi dalam kelompok besar ini diikuti oleh 21 ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita di Dusun Katik Desa Manisrenggo Kecamatan Kecemen Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua dan kader mengenai stunting pada anak. Materi edukasi mencakup mengenai pengertian stunting, tanda gejala stunting, cara memantau tumbuh kembang anak, cara pencegahan stunting dan manfaat pencegahan stunting pada anak dan jenis makanan yang baik untuk mencegah stunting) dengan metode penyampaian edukasi dalam lingkup kelompok besar yaitu dilakukan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Peserta yang mengikuti kegiatan terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab yang diikuti dengan pembagian doorprize bagi peserta yang aktif dalam kegiatan ini sebagai bentuk apresiasi, penggunaan media yaitu dengan penggunaan media leaflet pencegahan stunting pada anak dan media visual, seperti slide presentasi (*PowerPoint*), video animasi mengenai pencegahan stunting untuk memperjelas informasi yang disampaikan dan media peraga jenis-jenis makanan sehat untuk dikonsumsi sehari-hari. Pada tahap evaluasi terdiri atas pada sesi awal dilakukan pre-test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu mengenai stunting pada anak dan setelah kegiatan yaitu di akhir sesi dilakukan post-test untuk mengetahui sejauh mana orang tua menyerap informasi dan memahami materi stunting yang telah disampaikan. Pengisian pre-test dan post-test ini dilakukan sebagai bahan evaluasi stunting pada anak. Bentuk evaluasi berupa kuis dan pertanyaan yang diukur dan disajikan menggunakan rumus deskriptif persentil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan acara edukasi, peserta diharuskan mengisi pre-test berbentuk kuesioner dengan 15 pertanyaan mengenai pengetahuan mengenai stunting dan pencegahannya dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan orang tua mengenai stunting pada anak. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan melibatkan 21 ibu hamil dan ibu yang memiliki balita dan setelah kegiatan peserta mengisi kembali post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta selama kegiatan berlangsung yaitu bisa digambarkan sesuai dengan grafik berikut:



Gambar 1. Pengukuran Awal (Pre-Test) dan Evaluasi (Post-Test)

Berdasarkan grafik di atas dapat menunjukkan bahwa hasil pengukuran tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi edukasi menunjukkan adanya perubahan yang positif. Pada pre-test, mayoritas responden sudah memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 16 orang (76,19%), sedangkan responden dengan kategori pengetahuan kurang berjumlah 5 orang (23,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman dasar terkait topik yang diberikan, namun masih terdapat sekelompok responden yang membutuhkan peningkatan pemahaman. Setelah dilakukan edukasi, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pada kategori pengetahuan baik menjadi 18 orang (85,71%) dan penurunan pada kategori pengetahuan kurang menjadi 3 orang (14,28%). Peningkatan proporsi sebesar 9,52% pada kategori pengetahuan baik dan penurunan sebesar 9,52% pada kategori pengetahuan kurang mengindikasikan bahwa intervensi edukasi memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pemahaman responden. Edukasi kesehatan yang tepat dapat meningkatkan domain kognitif individu, yang kemudian dapat mempengaruhi sikap dan praktik kesehatan. Edukasi yang diberikan kemungkinan besar efektif karena menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi sasaran, sehingga informasi dapat diterima dengan baik. Faktor yang mendukung peningkatan pengetahuan meliputi materi yang relevan dengan kebutuhan responden, misalnya tentang pencegahan stunting pada ibu hamil dan ibu balita, metode penyampaian yang mempermudah pemahaman peserta dan media edukasi yang menarik, seperti leaflet, poster, atau presentasi visual yang dapat membantu menjelaskan informasi.

Namun, meskipun terjadi peningkatan, masih terdapat 3 orang responden (14,28%) yang berada pada kategori pengetahuan kurang setelah edukasi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor perbedaan tingkat pendidikan responden yang mempengaruhi daya tangkap terhadap informasi, keterbatasan waktu edukasi, sehingga tidak semua peserta memiliki kesempatan untuk memahami materi secara mendalam dan kurangnya minat atau perhatian selama proses edukasi berlangsung. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi lanjutan seperti pengulangan edukasi dalam jangka waktu tertentu (*reinforcement*), penggunaan media interaktif, seperti video atau aplikasi edukasi, agar peserta lebih tertarik dan pendekatan personal kepada peserta yang memiliki pengetahuan kurang, agar dapat diberikan bimbingan lebih intensif.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Stunting



Gambar 3. Kegiatan peserta menjawab Pretest-Posttest



Gambar 4. Sesi Akhir foto bersama

Peningkatan pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan stunting melalui edukasi kelompok besar sangat efektif dilakukan dan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan, kader kesehatan, dan masyarakat dalam upaya preventif terhadap masalah gizi seperti stunting. Kegiatan ini juga sejalan dengan program nasional dalam percepatan penurunan angka stunting melalui edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Edukasi dalam kelompok besar adalah salah satu metode dalam

memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Zulkarnain, dkk (2021) yaitu dengan kegiatan penyuluhan gizi sangat efektif dalam memberikan edukasi tentang stunting dan mengungkap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap timbulnya stunting pada balita dari masyarakat secara langsung (Zulkarnain dkk, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita. Pengetahuan yang baik diharapkan menjadi dasar untuk pembentukan sikap dan perilaku yang mendukung pencegahan masalah kesehatan, khususnya stunting.

Luaran kegiatan edukasi stunting ini hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat di dusun dengan beberapa keunggulan yaitu mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil dan ibu yang memiliki balita dalam upaya pencegahan stunting, mudah dalam pengukuran tingkat pengetahuannya dengan kuesioner *pretest* dan *posttest*, mendorong kesadaran akan perubahan perilaku dalam mengubah pola hidup dan pola asuh anak dan edukasi ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program pendampingan. Selain itu adapun kelemahan dalam luaran ini yaitu kurang pemantauan jangka panjang untuk tindak lanjut sehingga perlu koordinasi dan kerjasama bersama pihak puskesmas dan kader desa terkait penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, dampak terhadap angka stunting sulit diukur karena edukasi ini hanya mengukur pengetahuan sehingga edukasi ini belum memberikan dampak jangka panjang dalam penurunan angka stunting. Monitoring jangka panjang yang dapat dilakukan dalam upaya preventif dengan metode edukasi pencegahan stunting ini adalah melakukan kunjungan rumah bersama kader posyandu dalam memantau pola makan balita, berat badan dan tinggi badan sesuai Kartu Menuju Sehat dan melakukan edukasi pencegahan stunting secara berkala setiap posyandu dilakukan.

KESIMPULAN

Kegiatan terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan yang meliputi pre-test, penyampaian materi terkait stunting, diskusi tanya jawab dan post-test. Responden dalam kegiatan ini menunjukkan respon yang baik dan antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini terlihat dari antusias responden untuk bertanya setelah penyampaian materi dan beberapa responden membagikan informasi yang diperoleh di media sosialnya. Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan informasi terkait materi yang dapat dilihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test. Kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh kader ataupun tenaga gizi puskesmas dengan baik. Kegiatan sebaiknya dilaksanakan secara langsung, sehingga komunikasi antar pemateri dengan responden dapat berjalan dengan baik.

APRESIASI

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih disampaikan kepada pihak pemberi dana yang telah mendukung pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Institusi dan lembaga terkait yang telah memberikan dukungan serta fasilitas selama proses kegiatan berlangsung dan para profesional dan individu yang telah memberikan kontribusi berupa pengetahuan, tenaga, dan pemikiran demi kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis tidak dapat menyebutkan satu per satu pihak yang telah membantu, namun bantuan yang diberikan sangat berarti dalam keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Fera, Ningrum, Dina N.A. (2023). Pemetaan Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Klaten Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* Vol. 11 No 3 Tahun 2023, Hal 483-497. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/4720>
- Hafid, F., & Nasrul, N. (2016). Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 6-23 Bulan di Kabupaten Jeneponto (*Risk Factors of Stunting among Children Aged 6-23 Months in Jeneponto Regency*). *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 3(1), 42-53. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2016.003.Suplemen.5>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). 'Buku Saku Hasil Studi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) 'Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022', <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4855/3/Buku%20Saku%20SSGI%202022%20rev%20270123%200K.pdf>
- Sahira, Nur Sakina., Assariah, Khandika Sara Patla. (2023). Edukasi dan Pendampingan Program Cegah Stunting. *Jurnal Bina Desa*. Vol 5(1) 2023 33-38. <https://pdfs.semanticscholar.org/5203/0822773bf800d482207b7c79ac9dc4146228.pdf>
- Sinaga, Evanata Lina., Lubis, Rismahara, Siregar, Yusniar., & Irianti, Evi. (2019). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Penurunan Stunting Pada Anak Usia 6-23 Bulan Di Desa Sosor Lontung, Kecamatan Siempat Nempu, Kabupaten Dairi Tahun 2019. *Colostrum Jurnal Kebidanan*, 1(1), 45-50. <https://ojs.poltekkes-medan.ac.id/colostrum/article/view/603>
- Wardani, Dwi Kusuma. (2022). Pengaruh Faktor Maternal Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah kerja UPT Puskesmas Sopaah Kabupaten Pamekasan. *Media Gizi Kesmas* Vol. 11, No 02 Desember: Halaman 386-393. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i2.2022.386-393>
- Wardita, Yulia., Kurniyati, Eka Meiri., Darmayanti, Cory Nelia., Hannan, Mujib., Suprayitno, Emdat. (2022). Model Prediksi Kejadian Stunting pada Balita Berdasarkan Faktor Personal ibu dan Pola Asuh. *Jurnal Keperawatan Stikes Kendal* Volume 14 Nomor S4, Desember 2022. https://repository.wiraraja.ac.id/2877/18/plag_9.%20Model%20Prediksi%20Kejadian%20Stunting%20pada%20Balita%20Berdasarkan%20Faktor%20Personal%20Ibu%20dan%20Pola%20Asuh.pdf
- WHO. (2018). *Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators*. Interpretation Guide Switzerland: WHO Press;2018. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241516952>
- Yanitama, Arka., Alifaturrohmah, Marisa., Putri, Ardilla Aulia. (2024). Inovasi Pengabdian Masyarakat dalam Pencegahan dan Pendampingan Stunting di Desa Talakbroto Kabupaten Boyolali. *Jurnal Dharma Indonesia* Vol 2 No 1 Mei 2024 Hlm 8-17. <https://journal.unnes.ac.id/journals/jdi/article/view/3805>
- Zulkarnain, Fathurrozi Wali.,Agustina, Tri Siwi., Putri Daisyandini Hedianti., Busthomi,Imam., Sonia, Febby.(2021). Penyuluhan Gizi pada Anak untuk Pencegahan Stunting di Kampung Tenggher, Kabupaten Sampang. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi*. <https://ejournal.stiesia.ac.id/kreanova/article/view/5006/887>